

BAB II

LANDASAN TEORI

I. Diskripsi Teori

1. Konsep Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Pada dasarnya proses pembelajaran adalah berlangsung dengan adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik sebagai pembawa pelajaran dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini ada kalanya berpusat pada peserta didik, maupun berpusat pada pendidik sebagai instrumen kunci dalam penyampaian ilmu, dan nilai-nilai yang baik sebagaimana dalam Al Qur'an disebutkan:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ
فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (67)

Artinya:

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”. (QS Al-Maidah ayat 67)⁵¹

Dalam pembelajaran terdapat aspek yang sangat penting yakni mengenai metode yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada para muridnya. Metode merupakan salah satu “subsystem” dalam “sistem pembelajaran” yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang

⁵¹ Al Qur'an dan terjemahnya, (Kudus: CV.Menara Kudus, 2006), hlm. 153

dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai tujuan.⁵² Pupuh dalam Harmuni menyatakan:

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode-metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.⁵³

Serupa dengan pengertian di atas, Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.⁵⁴ Sedangkan dari segi istilah menurut beberapa ahli metode pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Segala menjelaskan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru atau peserta didik dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data dan konsep, pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi.⁵⁵
- 2) Hadi Susanto mengatakan bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah “seni” dalam hal ini “seni mengajar”. Sebagai

⁵²Triyo, Supriyatno et. All, *Strategi Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 118

⁵³ Harmuni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hlm. 7

⁵⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 90

⁵⁵ LAPIS PGMI, *Pembelajaran PKn MI*, (Surabaya: LAPISPGMI, 2009), hlm. 77

suatu seni tentu saja metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi peserta didik.⁵⁶

Jadi metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁷

b. Kedudukan Metode dalam Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu usaha yang telah pernah ditinggalkan guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut dalam bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Dari hasil analisis yang di lakukan lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi intrinsik, strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Berikut adalah penjelasannya:⁵⁸

1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen

⁵⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 55-56

⁵⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual; Konsep & Aplikasi Paikem*, (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 56

⁵⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 73-74

lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi intrinsik menurut Sudirman dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah “Motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang”.

2) Metode sebagai strategi pengajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat ada yang sedang, dan ada juga yang lambat. Karena itu, menurut Roestiyah dalam Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah “Guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai teknik- teknik penyajian atau biasanya disebut juga dengan metode mengajar”.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar akan dibawa. Guru tidak bisa

membawa kegiatan belajar mengajar menurut kehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Itu sama artinya perbuatannya sia-sia. Kegiatan belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

c. Faktor-Faktor dalam Pemilihan Metode Pembelajaran

Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Anak didik
- 2) Tujuan
- 3) Situasi
- 4) Fasilitas
- 5) Pendidik

2. Konsep *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

⁵⁹ *Ibid...*, Hlm. 76

Menurut beberapa ahli, menyatakan bahwa konsep *mind mapping* pada asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an.⁶⁰ Teknik ini dikenal juga dengan *Radiant Thinking*. Setelah diperkenalkan oleh Buzan, konsep ini mulai dipelajari oleh banyak ahli. Setelah konsep ini dipelajari oleh para ahli, selanjutnya mereka mengemukakan pendapatnya tentang konsep *Mind Mapping*.

Mind mapping adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Kita bisa membandingkan *mind map* dengan peta kota. Pusat *Mind map* mirip dengan pusat kota. Pusat *mind mapp* mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita, jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder, dan seterusnya.

Sama seperti peta jalan *mind map* akan memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada, mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

⁶⁰ Sutanto Widura, *Be An Absolute Genius*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2008), hlm. 69

Mind map juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Semua *mind map* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana., mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *mind map*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

b. Sejarah *Mind Map*

Sistem peta pikiran (*mind map*) merupakan sebuah metode belajar yang dipopulerkan oleh Tony Buzan di awal tahun 1970-an.⁶¹ Tony Buzan merupakan seorang ahli dalam masalah otak. Latar belakang pendidikan Buzan adalah psikologi.⁶² Buzan meneliti struktur otak dan cara kerja otak. Kemudian, ia mampu mengungkap

⁶¹ Supardi, Aqilla, *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orangtua Sibuk*. (Jogjakarta: Penerbit Kata Hati, 2010), hlm. 89

⁶² Muhammad Musrofi, *Melejitkan Potensi Otak*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 179

suatu alat atau teknik yang cara kerjanya sama dengan otak. Alat yang dimaksud adalah *mind map*.⁶³

Kekuatan otak tidak ditentukan oleh jumlah sel otak, tetapi oleh jumlah hubungan yang terjadi antarsel tersebut.⁶⁴ Semakin banyak jumlah hubungan (koneksi) antarsel otak, maka kekuatan otak semakin meningkat. Sehingga dapat memaksimalkan kemampuan kognitif seseorang. Dryden dan Vos dalam Musrofi mengemukakan “Otak menyimpan informasi dengan menggunakan asosiasi. Otak menghubungkan sesuatu yang mirip dari tempat menyimpan ingatan. Belajar menyimpan informasi dalam bentuk pola-pola dan dengan asosiasi yang kuat adalah langkah pertama menuju pengembangan kemampuan otak”.⁶⁵ *Mind map* menggunakan cara kerja otak yang asosiatif. Penggunaan *mind map* dapat membantu kita dalam menyimpan asosiasi ide-ide kemudian mengaksesnya kembali.

Pertama kali *mind map* diterapkan untuk para siswa dan mahasiswa, kemudian mendapatkan respon yang sangat bagus dan cepat meluas.⁶⁶ Namun sebenarnya banyak tokoh besar yang telah menggunakan *Mind Map* dalam menghasilkan ribuan ide yang menakjubkan, antara lain: Leonardo Da Vinci, Galileo Galilei, Richard Feynman, Albert Einstein dan lain sebagainya. Para tokoh-

⁶³ *Ibid.*, hlm. 182

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 10

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 12

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 179

tokoh tersebut menggunakan gambar, diagram, simbol, dan ilustrasi dalam merumuskan dan menciptakan ide-ide yang menakjubkan.

c. *Mind Mapping* sebagai Metode Pembelajaran

Dalam tahap aplikasi, terdapat empat langkah yang harus dilakukan proses pembelajaran berbasis *Mind Mapping*, yaitu:⁶⁷

1) *Overview*.

Overview yaitu tinjauan menyeluruh terhadap suatu topik pada saat proses pembelajaran baru dimulai. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran umum kepada peserta didik tentang topik yang akan dipelajari. Khusus untuk pertemuan pada setiap awal semester. *Overview* dapat diisi dengan kegiatan untuk membuat *Master Mind Map* yang merupakan rangkuman dari sebuah topik yang akan diajarkan selama satu semester yang biasanya sudah ada dalam silabus. Dengan demikian, sejak awal peserta didik sudah mengetahui topik apa saja yang akan dipelajari sehingga membuka peluang bagi peserta didik yang aktif untuk mempelajarinya lebih dahulu di rumah atau di perpustakaan.

2) *Preview*.

Preview yaitu tinjauan awal merupakan lanjutan dari *overview* sehingga gambaran umum yang diberikan setingkat lebih detail daripada *overview* dan dapat berupa penjabaran lebih

⁶⁷ Toni Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, penerjemah: Susi Purwoko, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 4

lanjut dari silabus. Dengan demikian, peserta didik diharapkan telah memiliki pengetahuan awal yang cukup mengenai subtopik dari bahan sebelum pembahasan yang lebih detail dimulai. Khusus untuk bahan yang sangat sederhana, langkah *preview* dapat dilewati sehingga langsung masuk ke langkah *inview*.

3) *Inview*.

Inview yaitu tinjauan mendalam yang merupakan inti dari suatu proses pembelajaran dimana suatu topik akan dibahas secara detail, terperinci dan mendalam. Selama *inview* ini, peserta didik diharapkan dapat mencatat informasi, konsep atau rumus penting beserta grafik, daftar atau diagram untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai bahan yang diajarkan.

4) *Review*.

Review yaitu tinjauan ulang dilakukan menjelang berakhirnya jam pelajaran dan berupa ringkasan dari bahan yang telah diajarkan serta ditekankan pada informasi, konsep atau rumus penting yang harus diingat atau dikuasai oleh peserta didik. Hal ini akan dapat membantu peserta didik untuk fokus dalam mempelajari ulang sebuah bahan yang diajarkan di sekolah pada saat di rumah. Review dapat juga dilakukan saat pelajaran akan dimulai pada pertemuan berikutnya untuk membantu peserta

didik mengingatkan kembali bahan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

d. Kegunaan *Mind Mapping*

Sebuah *Mind Map* memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut. *Mind mapping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki. Bentuk diagramnya yang seperti diagram pohon dan percabanganya memudahkan untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi yang lain. *Mind mapping* merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu peserta didik menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, mengabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Dengan metode *mind mapping*, peserta didik akan dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.⁶⁸

Menurut Dahar “Dengan membuat peta konsep peserta didik melihat mata pelajaran itu menjadi lebih jelas dan bermakna. Belajar bermakna itu sendiri merupakan suatu proses dalam belajar, dimana informasi baru dikaitkan pada konsep-konsep relevan yang telah ada dalam struktur kognitif peserta didik. Dengan demikian peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna.”⁶⁹

Bobbi De Porter juga mengemukakan bahwa “*Mind map* banyak memberikan manfaat untuk mengingat pesan bacaan maupun

⁶⁸ Muh. Abdu Al MA dan Isarotul Fitriah, *Model Pembelajaran Mind Mapping*, (Tulungagung: Makalah Tidak Diterbitkan, 2012), hlm.1-2

⁶⁹ Hobri, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jember: Center of Society Studies Jember, 2009), hlm.66

yang didengar, antara lain: fleksibel, menyenangkan, dapat memusatkan perhatian, dan meningkatkan pemahaman”.⁷⁰ *Mind map* merupakan alat-alat yang dapat membantu seseorang berpikir dan mengingat lebih baik, memecahkan masalah dan bertindak kreatif.⁷¹ Michalko yang dikutip Tony Buzan dalam Musrofi mengungkapkan berbagai manfaat menggunakan *mind map*, antara lain:⁷²

- a. Mengaktifkan seluruh otak kita.
- b. Memusatkan pada subjek.
- c. Memungkinkan kita mengembangkan cara pengaturan pikiran secara terperinci sekaligus menunjukkan gambaran umum.
- d. Menunjukkan hubungan antarbagian informasi yang tampak saling terpisah.
- e. Memberikan gambaran grafis tentang subjek kita, dan memungkinkan kita dengan mudah menemukan celah di antara beragam informasi.
- f. Memungkinkan kita mengelompokkan dan menata ulang kelompok-kelompok konsep, serta menemukan perbandingan.
- g. Membuat pikiran kita tetap aktif dan memudahkan kita menyelesaikan masalah.
- h. Membuat kita memusatkan perhatian pada subjek dan membantu kita menarik informasi tentang subjek tersebut, kemudian

⁷⁰ Bobbi De Porter, Mike Hernacki, *Quantum Teaching: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2004), hlm. 152

⁷¹ Asri Widowati, staff.uny.ac.id/sites/default/files/132302517/mind%20map.pdf (diakses tanggal 29 Pebruari 2012)

⁷² Muhammad Musrofi, *Melejitkan Potensi Otak ...*, hlm. 185

memindahkannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

- i. Membantu kita untuk menggapai segala arah dan menangkap pikiran dari segala sudut.

Hal ini menunjukkan bahwa *mind map* sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan berpikir seseorang. Sehingga *mind map* dapat digunakan dalam berbagai aktivitas, seperti belajar maupun dalam hal pekerjaan.

e. Hal-Hal Yang Diperlukan Untuk Membuat *Mind Mapping*

Menurut Buzan ada beberapa hal yang harus diperlukan untuk membuat *mind map*, seperti kutipan pendek berikut:

Because Mind Map is so easy to do and so natural, the ingredients for you “Mind Map Recipe” is very few:

- 1) *Blank unlined paper*
- 2) *Coloured pens and pencils*
- 3) *Your brain*
- 4) *Your imaginal*⁷³

Artinya, karena peta pikiran begitu mudah untuk dibuat dan sangat alami, bahan-bahan untuk “Resep *Mind Map*” anda sangat sedikit:

- 1) Kertas kosong tanpa garis
- 2) Pena dan pensil warna

⁷³ Buzan Tony, *Buku Pintar...*, hlm.43

- 3) Otak anda
- 4) Imajinasi anda

f. Cara Membuat Mind Mapping.

Sebelum membuat Mind Mapping, kita perlu menyiapkan bahan-bahannya yaitu kertas kosong, pensil warna, pena, imajinasi, dan otak kita sendiri. Ada tujuh langkah dalam membuat *mind mapping*.⁷⁴ Menurut Buzan Langkah-Langkah dalam membuat *Mind Map* adalah sebagai berikut:⁷⁵

- a) Dimulai dari bagian tengah kertas kosong yang panjangnya diletakkan secara mendatar. Karena apabila dimulai dari tengah, akan membebaskan otak untuk menyebar kesegala arah dan mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.
- b) Menggunakan gambar atau foto untuk sentral. Karena sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang ingin disampaikan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak lebih fokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- c) Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat gambar lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.

⁷⁴ Tony Buzan, *Mind Map untuk...*, hlm. 15

⁷⁵ *Ibid*,...hlm. 15

- d) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat, dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ketingkat satu dan tingkat dua, dan seterusnya. Otak senang menghubungkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Apabila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah diingat.
- e) Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena dengan garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis seperti batang pohon akan jauh lebih menarik.
- f) Menggunakan satu kata kunci untuk setiap baris. Karena dengan kata kunci tunggal akan memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran (*mind mapping*).
- g) Menggunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, satu gambar mengandung seribu kata.

g. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Dengan menerapkan metode mind map ada banyak keuntungan yang bisa kita peroleh diantaranya sebagai berikut:⁷⁶

- 1) Keuntungan menggunakan mind map:
 - a) Menggunakan cara ini cepat
 - b) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran

⁷⁶ Aris shoimin, 68 *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar ruzz media, 2014) hlm.106-107

- c) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain
- d) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Adapun kekurangan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*:

- a) Hanya peserta didik aktif yang terlibat
 - b) Tidak seluruh peserta didik belajar
 - c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.
- 2) Efek menggunakan mind map:⁷⁷
- a) Lebih baik dalam mengingat
 - b) Mendapatkan ide brilian
 - c) Menghemat dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya
 - d) Mendapat nilai yang bagus
 - e) Mengatur pikiran, hobi dan hidup, serta
 - f) Lebih banyak bersenang-senang

Karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat peserta didik agar tertarik terhadap materi yang akan dipelajarinya.⁷⁸

⁷⁷ Agus Warseno & Ratih Kumorojati, *Super Learning*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm.76-83

⁷⁸ Baharudin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hlm.24

h. Implementasi Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dengan kata lain, bahwa proses pembelajaran adalah proses yang berkesinambungan antara pembelajar dengan segala sesuatu yang menunjang terjadinya perubahan tingkah laku. Dalam proses yang berkesinambungan itulah diperlukan metode yang tepat. Metode apa saja yang dipergunakan dalam pembelajaran, yang jelas tujuan utamanya adalah agar para siswa terampil dalam belajar fiqih.

Metode *mind mapping* ini sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran. Karena dalam *mind mapping* terdapat teknik atau model yang sangat jelas memanfaatkan kata-kata, kesan-kesan, angka-angka, logika, irama, warna, dan keterampilan-keterampilan ruang.dengan metode *mind mapping* tentu akan membantu siswa dalam mengoptimalkan potensi kedua belah otak. Karena adanya inteaksi yang luar biasa atara kedua belah otak, akan memicu kreativitiitas yang akan memberikan kemudahan dalam proses mengingat dan berfikir. Dengan telah terbiasanya siswa dalam mengoptimalkan kedua belah otaknya, akan dicapai

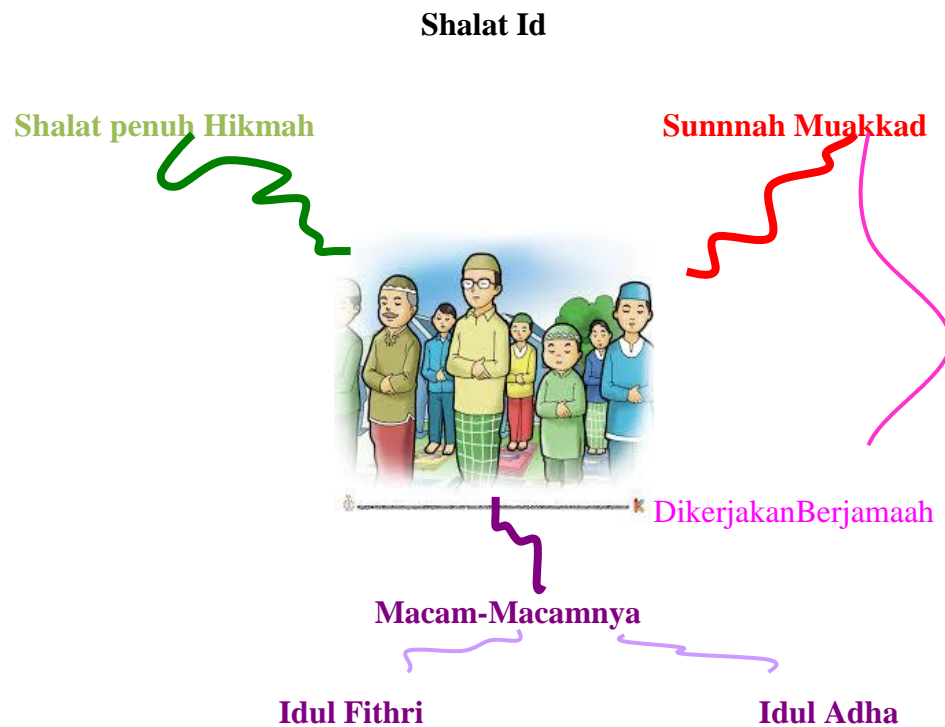
peningkatan beberapa aspek yaitu konsentrasi, kreativitas, daya ingat, dan pemahaman sehingga siswa dapat mengambil keputusan berkualitas yang tepat.

Ada beberapa hal yang sulit dalam penerapan *mind mapping*, yaitu memilih apa yang akan ditulis, menentukan temanya, dan bagaimana memulainya. Dengan *mind mapping* sebuah tema dapat dijabarkan kedalam beberapa tema yang lain, sehingga menjadi pengembang gagasan dalam menulis. Lebih jauh lagi, apabila dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini digunakan untuk pembelajaran menulis, metode *mind mapping* jauh lebih baik karena selain menyenangkan, metode ini juga melibatkan kedua belah otak. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang biasanya masih bersifat teoritis praktis yang hanya mengoptimalkan kerja otak kiri saja. Kreativitas dan imajinasi tidak berkembang baik apabila masih menggunakan metode konvensional tersebut. Oleh karena itu metode *mind mapping* baik untuk diterapkan dalam pembelajaran fiqih.

Implementasi metode *mind mapping* adalah sebagai berikut, siswa bersama guru memilih konsep yang akan dicatat kemudian menuliskannya diatas selembar kertas kosong. Penulisan kata kunci dari ide yang dipilih disertai dengan simbol atau gambar yang berwarna. Setelah siswa membuat perencanaan dalam peta pikiran, kemudian siswa ditugaskan untuk menulis

deskripsi dari tersebut. Apabila masih ada ide yang muncul ditengah aktivitas menulis, maka dapat dituangkan dalam cabang-cabang atau ranting manapun dalam peta pikiran unuk selanjutnya dijabarkan dalam deskripsi konsep tersebut.

Secara aplikatif, implementasi metode *mind mapping* itu sebagai berikut. Siswa bersama guru memilih konsep atau gagasan deskripsi kemudian menuliskannya diatas selemba kertas kosong. Kemudian siswa mengamati media gambar atau foto yang disediakan oleh guru, diikuti penulisan kata kunci dari ide yang dipilih disertai gambar atau simbol yang berwarna. Kemudian siswa menuliskan pengembangan dari kata-kata kunci tersebut dalam ranting-ranting yang melingkup pusat ide karagan tersebut. Setelah siswa membuat perencanaan dalam bentuk peta pikiran, siswa baru ditugaskan untuk menjabarkannya dalam bentuk karangan deskripsi. Ide yang muncul di tengah aktivitas menulis, dapat dituangkan dalam cabang-cabang atau ranting manapun dalam peta pikiran unuk selanjutnya dijabarkan dalam karangan deskripsi. Berikut contoh peta pikiran pada gambar 2.1:



Gambar 2.1. Contoh Mind Mapping tentang shalat Id

Shalat Id adalah shalat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan setahun dua kali pada dua hari raya yaitu Idul Fitri dan Idul Adha yang sering dikenal dengan shalat Idain. Shalat Id hukumnya sunnnah muakkad (sangat dianjurkan) dan yang afdol (utama) dikerjakan dengan berjamaah.

Ketentuan shalat Idul fitri dan idul adha perlu dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari agar mendapat manfaat dan hikmahnya. Diantara manfaat dan hikmah idain adalah: Hikmah yang terkandung dari hari raya Idul Fitri adalah:

- 1) Meningkatkan kasih sayang kepada fakir miskin
- 2) Mempererat hubungan persaudaraan

- 3) Menyempurnakan pahala ibadah pada bulan Ramadhan.
- 4) Lebih menekatkan diri kepada Allah Swt melalui takbir, tahmid dan tahlil, serta dzikir dan doa
- 5) Menghapuskan dosa dan kesalahan terhadap orang lain dengan saling memaafkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hakikat *mind mapping* adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik efektif, kreatif dan imajinatif dengan memproyeksikan masalah yang dihadapi dalam bentuk cabang-cabang pikiran sehingga mudah untuk mengingatnya.

3. Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Suratinah mengemukakan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu.⁷⁹ Hasil yang diperoleh ini berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

⁷⁹ Suratinah Tirtonegoro, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional. 2001), hlm. 43

Semua perubahan tingkah laku yang tampak setelah berakhirnya perbuatan belajar baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan, karena didorong dengan adanya sesuatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik dapat diartikan sebagai hasil belajar.

Agus Suprijono berpendapat bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis; 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang; 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri; 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; 5) Sikap merupakan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁸⁰

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik haruslah mengetahui garis – garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi

⁸⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011), hlm. 133

yang hendak diungkapkan atau diukur.⁸¹ Benyamin Bloom mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Penjelasannya sebagai berikut:⁸²

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah (a) Pengetahuan, (b) Pemahaman, (c) Aplikasi, (d) Analisis, (e) Sintesis, (f) Evaluasi.
- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri dari lima aspek. Kelima aspek dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks adalah (a) Penerimaan, (b) Jawaban, (c) Penilaian, (d) Organisasi, (e) Karakteristik nilai.
- 3) Ranah Psikomotor, hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan. Keenam tingkatan itu adalah (a) Gerakan refleks, (b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (c) Kemampuan perseptual, (d) Kemampuan di bidang fisik, (e) Gerakan-gerakan skill, (f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive.

⁸¹ Aan Lasmanah. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Melalui Model Kooperatif Teknik Think Pair Share (TPS) Kelas VII-A SMPN Sukasari Sumedang*. Jurnal Analisa Volume II Nomor 3 September 2016. Hal 19

⁸² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya. 2010), hlm. 22-31

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.⁸³ Tohirin mengungkapkan seseorang yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.⁸⁴ Suharsimi Arikunto mengungkapkan ranah kognitif pada peserta didik SD yang cocok diterapkan adalah ingatan, pemahaman dan aplikasi, sedangkan untuk analisis, sintesis, baru dapat dilatih di SLTP dan SMU dan Perguruan Tinggi secara bertahap sesuai urutan yang ada.⁸⁵

Aspek kognitif memiliki tujuan yang berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat samapi pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, model atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

⁸³ Anggraini Fitrianingtyas. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Peserta didik Kelas IV SDN Gedanganak 02*. E-Jurnalmitrapendidikan, Vol. 1 No. 6 tahun. 2017. Hlm.710.

⁸⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada. 2006), hlm. 155

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), Hlm. 121

Dari beberapa pendapat yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Dari ketiga ranah tersebut ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran.⁸⁶

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar setiap individu dipengaruhi oleh belajar peserta didik. Ada tiga faktor yang memengaruhi belajar peserta didik yaitu:⁸⁷

- 1) Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat memengaruhi belajar yang berasal dari peserta didik belajar, yaitu (a) fisiologi, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra, (b) psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik yang memengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu (a) lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, dalam lingkungan social (rumah, sekolah dan masyarakat), (b) lingkungan non sosial meliputi keadaan udara,

⁸⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*, hlm. 23

⁸⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003), hlm.

waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran.

- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi, model dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Oleh karena itu pendidik harus memperhatikan perbedaan individu dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik, agar dapat menangani peserta didik sesuai dengan kondisinya untuk menunjang keberhasilan belajar. Hal tersebut dikarenakan faktor-faktor yang memengaruhi belajar peserta didik satu dengan lainnya berbeda.

Salah satu yang memengaruhi belajar adalah faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yang didalamnya terdapat model pembelajaran. Menurut Joyce sebagaimana dikutip oleh Triyanto, menyatakan bahwa model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.⁸⁸ Tepat atau tidaknya pendidik menggunakan model pembelajaran turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai peserta didik. Maka dalam penelitian ini

⁸⁸ Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), hlm. 22

membahas salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu model pembelajaran.

c. Aspek-Aspek yang perlu diperhatikan tentang Hasil Belajar

Terdapat sejumlah aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Di bawah ini adalah aspek-aspek yang menentukan pencapaian hasil belajar antara lain sebagai berikut:

a. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat dapat mengakibatkan tidak semangat untuk belajar.

b. Intelegensi

Pada dasarnya intelegensi seseorang bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lain. Akan tetapi peran otak dalam hubungan intelegensi seseorang lebih menonjol dari pada organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan untuk menara pengontrol hampir seluruh aktifitas manusia.⁸⁹ Sehingga tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Oleh karena itu pada suatu lembaga sekolah khususnya guru harus bisa memahami kondisi kelas yang beraneka ragam pada tingkat kecerdasan siswanya. Dengan begitu seorang guru dituntut untuk menguasai strategi dalam

⁸⁹ Muhibbun Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 23

belajar mengajar dengan baik agar tidak menimbulkan kecemburuan antara siswa yang tingkat kecerdasannya tinggi dengan siswa yang tingkat kecerdasannya rendah.

c. Sikap Siswa

Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik positif maupun negatif.⁹⁰ Sikap siswa yang termasuk positif pada mata pelajaran yang disajikan adalah adanya pertanda respon awal baik, bagi proses belajar siswa. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran yang disajikan dalam kegiatan belajar adalah adanya respon yang kurang baik terhadap materi yang disajikan dalam kegiatan belajar.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif, seorang guru dituntut untuk lebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi bidangnya. Ada beberapa hadits yang menerangkan pentingnya sikap etika baik terhadap guru maupun sesama peserta didik yang menjadi dasar agama Islam antara lain:

⁹⁰ *Ibid.*, hlm. 194

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Tidak lah aku diutus kecuali untuk menyempurnakan Akhlak"
(HR. Bukhari)⁹¹

d. Bakat siswa

Bakat adalah seluruh kemungkinan atau kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan.⁹² Bakat akan meningkatkan kualitas seseorang untuk berprestasi jika apa yang dikerjakan sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Dalam Islam mengenai bakat ini terdapat satu hadits yang membahas khusus tentang kaitannya dengan potensi baik dan buruk yang terdapat pada diri manusia, yaitu:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ،
وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

“Ketahuilah, sungguh di dalam tubuh itu ada segumpal daging. Jika daging tersebut baik, baiklah seluruh tubuh. Jika rusak, rusaklah seluruh tubuh. Ketahuilah, segumpal daging itu adalah kalbu”.⁹³

e. Minat Siswa

Secara sederhana minat berarti “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.⁹⁴ Minat yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh

⁹¹ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 172

⁹² H Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Putra Grafika, 2007), hlm. 64

⁹³ Mujib, dan Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 172

⁹⁴ *Ibid*, hlm. 151

pada prestasi yang diperolehnya. Jika siswa memiliki minat yang besar maka akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya jika siswa memiliki minat belajar kurang maka juga akan menghasilkan prestasi yang kurang.

Dalam kaitannya dengan reward dan punishment Purwanto menyebutkan bahwa reward atau ganjaran ialah sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Dari pengertian di atas, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa pemberian hadiah merupakan salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk peserta didik sebagai satu pendorong, penyemangat dan motivasi agar peserta didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar sesuai yang diharapkan.⁹⁵

Diharapkan dari pemberian hadiah tersebut muncul keinginan dari diri anak untuk lebih membangkitkan motivasi belajar yang tumbuh dari dalam diri peserta didik sendiri. begitu pula sebaliknya, hukuman yaitu penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru) sesudah terjadi sesuatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.⁹⁶

4. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Fiqih

⁹⁵ Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis...* hlm. 174.

⁹⁶ *Ibid.*

Makna Fiqih secara *etimologi* (bahasa) adalah faham. Adapun fiqih pada istilah ialah mengetahui hukum-hukum *syara'* yang berkenaan dengan amal.⁹⁷ Fiqih berarti ilmu yang membahas tentang hukum atau perundang-undangan Islam berdasarkan atas Al-Qur'an, hadits, Ijma', dan qisas. Fiqih berhubungan dengan hukum perbuatan setiap mukallaf, yaitu hukum wajib, haram, mubah, makruh, sah, batal, berdosa, berpahala dan sebagainya.

Fiqih merupakan tuntutan yang harus timbul dan sukar dielakkan dalam pelaksanaan syariah. Syariah dapat diartikan sebagai ketentuan dari Allah yang tidak dapat berubah kapanpun, dimanapun (*Qath'i*). Sedangkan fiqih merupakan ilmu yang membahas hukum sama dengan syari'ah tetapi sifatnya dapat berubah setiap saat sesuai dengan situasi (*zhanni*/dugaan), karena fiqih merupakan ketentuan dari ulama', hasil ijtihad, ijma' dan qiyas sehingga sangat berpengaruh dengan keadaan yang ada. Fiqih berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits yang bentuk lafadznya bisa jadi berupa muradhif (lafal yang hanya mempunyai satu makna), musytarak (satu lafadz yang menunjukkan lebih dari satu makna berbeda-beda) dan mutasyabihat (samar-samar).

Antara fiqih dan syariah mempunyai hubungan yang sangat erat, karena sesungguhnya fiqih tetap berpijak pada syariah. Syariah dan fiqih adalah dua hal yang mengarahkan kita ke jalan yang benar.

⁹⁷ Rachmat Syafe'i. *Fiqih Muamalah*, (Bandung:CV.Pustaka Setia, 2001), hlm. 13

Dimana syariah bersumber dari Allah Swt, Al-Qur'an, Nabi Muhammad SAW dan Hadist. Sedangkan fiqh bersumber dari para Ulama, ahli fiqh, hasil ijtihad, ijma' dan qiyas. Tetapi tetap merujuk pada Al-Qur'an dan Hadist. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa syariat lebih umum dari makna fiqh, sedangkan fiqh bagian dari syariah. Semua yang menyangkut syariat itu adalah fiqh dan pengalaman dari syariah itu disebut dengan fiqh. Pengertian diatas diperkuat oleh pendapat Salam al-Qabbani dalam Saifudin Zuhri mengatakan bahwa pengertian fiqh meliputi segala hukum syara' baik yang mudah diketahui maupun yang tidak mudah diketahui atau yang ditetapkan dengan ijtihad.⁹⁸

b. Tujuan mata pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah

Pada hakekatnya mata pelajaran Fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan pengalaman riil pada aspek spiritual dari praktik ibadah dalam Islam yang dihadapi dengan sepenuh jiwa. Secara umum, tujuan dan fungsi mata pelajaran Fiqh pada Madrasah Ibtidaiyah adalah membentuk pribadi yang cerdas dari segi intelektual maupun spritual. Namun, dikarenakan seringnya para pendidik agama Islam mengabaikan aspek spiritual, dan terlalu menekankan pada pengetahuan, maka pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah terkesan hanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik berupa aspek kognitif saja.

⁹⁸ Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), cet.II, hlm.11

Jika aspek spiritual dalam ibadah ini bisa ditanamkan pada diri para peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, hal ini berarti penanaman secara lebih dini pada pengahayatan ibadah telah dilakukan. Penanaman nilai-nilai spiritual pada anak didik secara lebih dini dan ditambah dengan kompetensi akademik pada aspek ibadah dan muamalahnya, akan menjadi pondasi yang kokoh dan membentuk generasi yang unggul dalam aspek intelektual dan spiritual.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:⁹⁹

- a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

c. Fungsi mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat

⁹⁹ Peraturan Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi...*, hlm.20

memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna. Secara lebih jelasnya, fungsi mata pelajaran Fiqih pada Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan pengetahuan praktis tentang ajaran Islam dalam aspek hukum, baik dalam tata cara beribadah maupun muamalah sebagai pedoman kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam yang diperoleh pada pendidikan sebelumnya untuk dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, terutama dilingkungannya Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar yang bercirikan Islam, yang dituntut memiliki penguasaan bidang keislaman lebih dibandingkan dengan SD.
- 4) Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap kediaman dan kedisiplinan dalam menjalankan praktik ibadah bagi teman-teman sebayanya di luar MI.
- 5) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan sejak usia pra sekolah dan

pendidikan di lingkungan keluarga agar dapat memperbaiki kesalahan, kelemahan dan kekurangan serta mampu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan peserta didik atau budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Keluarga juga memegang peranan penting terhadap peserta didik sebagai lingkungan utama tempat peserta didik tinggal sebagaimana yang disebutkan dalam hadits berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”¹⁰⁰

5. Tinjauan Materi tentang Shalat Idain

a. Pengertian Shalat Idain

Shalat Id adalah shalat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan setahun dua kali pada dua hari raya yaitu Idul Fitri dan Idul Adha yang sering dikenal dengan shalat Idain. Shalat Id hukumnya sunnah muakkad (sangat dianjurkan) dan yang afdol (utama) dikerjakan dengan berjamaah. Sedangkan waktunya mulai terbitnya matahari sampai zawal (condongnya matahari kearah barat) kira-kira setinggi tombak.

Kegiatan beribadah shalat idain yang paling utama adalah dikerjakan di masjid, namun jika masjid tidak dapat menampung jamaah

¹⁰⁰ Ahmad bin Ayyûb Ath Thabrani, *Al-Mu'jam al-Kabir*, Tahqîq oleh: Hamdî bin ‘Abd al-Hamîd al-Salâfî, (Maushul: Maktabah al-‘Ulûm wa al-Hikam, 1404/1983), hlm. 782

maka dapat dikerjakan di tanah lapang yang luas. Shalat idain dilaksanakan umat Islam untuk menyambut ke dua hari raya sehingga disebut dengan istilah idain artinya dua hari raya. Adapun ke dua hari raya yaitu:

1) Shalat Idul Fitri

Idul Fitri berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata Id dan Fitri. Kata Id berarti kembali dan kata Fitri berarti Suciatau bersih. Jadi kata Idul Fitri berarti kembali menjadi suci. Shalat Idul Fitri adalah shalat sunnah dua rakaat yang dilaksanakan oleh seluruh umat Islam setiap tanggal 1 Syawal. Shalat sunnah ini dilaksanakan setelah kaum muslimin melaksanakan puasa Ramadhan selama sebulan penuh dan diakhiri dengan pembagian zakat fitrah.

Hal- hal yang disunnahkan sebelum Shalat Idul Fitri adalah :

- a) Mandi sebelum berangkat ke tempat shalat
- b) Niat mandi

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِعِيدِ الْفِطْرِ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya : “ Saya niat mandi untuk shalat Idul Fitri sunah karena Allah Ta’ala.”¹⁰¹

- c) Memakai pakaian yang paling bagus dari yang dimiliki
- d) Makan dan minum terlebih dahulu sebelum shalat Id
- e) Memakai wangi-wangian

¹⁰¹ M. Hamdan Rasyid, dan Saiful Hadi El-Sutha, *Panduan Muslim Sehari-Hari*. (Surabaya: Wahyu Qolbu, 2016), hlm. 72

f) Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang dari Shalat Id.

g) Mendengarkan khutbah Idul Fitri

h) Mengumandangkan takbir dari terbenamnya matahari akhir bulan Ramadhan sampai selesainya pelaksanaan shalat Id.

2) Shalat Idul Adha

Shalat Idul Adha adalah shalat sunnah 2 rekaat yang dilaksanakan umat Islam setiap tanggal 10 Zulhijjah. Idul Adha berasal dari kata Id dan Adha. Id berarti kembali dan Adha berarti qurban. Jadi, kata Idul Adha berarti kembali berqurban, maksudnya kembali melakukan penyembelihan hewan qurban, sehingga dapat disebut juga dengan istilah Idul Qurban. Idul Adha dapat disebut juga dengan istilah Idul Haji karena pada tanggal 10 Zulhijjah tersebut umat Islam yang menunaikan ibadah haji telah menyelesaikan rangkaian ibadah haji.

Dibanding dengan Shalat Idul Fitri yang dilaksanakan di Indonesia Shalat Idul Adha kurang meriah dan tidak diikuti oleh kebanyakan umat Islam di lingkungannya. Tetapi ada masyarakat muslim tertentu dalam melaksanakan Idul Adha lebih meriah dari pada Idul Fitri seperti di Madura. Walaupun begitu tidak mengurangi kekhusuan Shalat Id ini. Dalil Shalat ini adalah firman Allah Ta'ala:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ
الْأَبْتَرُ (الكوثر: 1-3)¹⁰²

Pada ayat kedua dalam surat tersebut terdapat ayat yang artinya “Dirikanlah shalat dan berqurbanlah (an nahr)” yang mana maksud ayat ini adalah perintah untuk melaksanakan shalat ‘ied.

Rangkaian Shalat Id ini senantiasa dikaitkan dengan penyembelihan hewan Qurban baik sapi, kerbau, maupun kambing yang dilaksanakan selama 4 hari yaitu tanggal 10 Zulhijjah (Hari Raya Idul Adha) dan tanggal 11,12,13 Zulhijjah atau juga disebut hari Tasyrik. Hal-hal yang dikerjakan sebelum melaksanakan shalat Idul Adha adalah sebagai berikut:

- a) Mandi terlebih dahulu dengan niat:

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِعِيدِ الْأَضْحَى سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya : “Aku niat mandi untuk shalat ‘iedul adha, sunnah karena Allah ta’ala.”¹⁰³

- b) Memakai pakaian yang paling bagus dari yang dimiliki
c) Tidak makan dan minum sebelum shalat Id
d) Memakai wangi-wangian
e) Melewati jalan yang berbeda ketika berangkat dan pulang dari tempat Shalat Id
f) Mendengarkan khutbah Idul Adha

¹⁰² Al Qur’an dan terjemahnya, (Kudus: CV.Menara Kudus, 2006), hlm. 623

¹⁰³ Rasyid, dan Sutha, *Panduan Muslim Seharii* ... hlm. 73

- g) Mengumandangkan takbir mulai malam tanggal 10 sampai dengan tanggal 13 Zulhijjah.

b. Tata cara melaksanakan Shalat Idain

Shalat Id dapat dikerjakan di tanah lapang yang bersih atau di dalam masjid. Sebelum melaksanakan Shalat terlebih dahulu harus bersuci dari hadas dan najis. Selain itu kita harus menutup aurat dan berpakaian yang suci. Jadi syarat dan rukun Shalat id sama dengan Shalat fardhu yang kita kerjakan, yang membedakan adalah niat, jumlah takbir dan waktu pelaksanaannya. Adapun cara mengerjakannya adalah :

- 1) Shalat Id terdiri dari dua rakaat
- 2) Shalat Id sebaiknya dilakukan dengan berjamah,
- 3) Setelah para jamaah sudah siap, barulah shalat dengan aba-aba: ashalaatul jaamia'ah yang artinya marilah kita shalat.
- 4) Niat shalai Id
- 5) Takbiratul ikhram.
- 6) Membaca do'a iftitah
- 7) Pada rakaat pertama sesudah niat, takbiratul ihram kemudian membaca do'a iftitah, selanjutnya takbir 7 kali dan setiap habis takbir disunatkan membaca tasbih.
- 8) Setelah takbir 7 kali dan membaca tasbih tersebut, kemudian membaca al-Fatihah dan disambung dengan membaca surah yang disukai, yang lebih utama ialah membaca surah al-Qof atau surah al-A'la (Sabbihisma Rabbikal a'la)

- 9) Setelah membaca surah dilanjutkan ruku', I'tidal dan diteruskan sujud dua kali seperti dalam shalat wajib hingga selesai raka'at pertama.
- 10) Pada raka'at kedua, sesudah berdiri untuk raka'at kedua membaca takbir 5 kali dan setiap takbir disunatkan membaca tasbih. Kemudian membaca al-Fatihah dan diteruskan dengan bacaan surah yang kita sukai, yang lebih utama surah al-Ghosyiyah.
- 11) Dilanjutkan dengan ruku, i'tidal, sujud dua kali, tahiyat akhir dan salam.
- 12) Setelah selesai shalat Idul Adha, khotib melaksanakan khutbah dua kali, pada khutbah pertama membaca takbir 9 kali dan pada khutbah kedua membaca takbir 7 kali.
- 13) Hendaknya dalam khutbah Idul Fitri berisi penerangan zakat fitrah dan pada hari raya Idul Adha berisi penerangan tentang ibadah haji dan hukum kurban. Semua jamaah harus mendengarkan dengan tenang.

c. Hikmah Shalat Idain

Sebagai orang Islam kita tidak lepas adanya ketentuan-ketentuan yang selalu mengikat baik hukum sunah maupun wajib. Ketentuan shalat Idul Fitri dan Idul Adha perlu dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari agar mendapat manfaat dan hikmahnya. Diantara manfaat dan hikmah idain adalah: Hikmah yang terkandung dari hari raya Idul Fitri adalah:

- 1) Meningkatkan kasih sayang kepada fakir miskin
- 2) Mempererat hubungan persaudaraan
- 3) Menyempurnakan pahala ibadah pada bulan Ramadhan.
- 4) Lebih menekatkan diri kepada Allah Swt melalui takbir, tahmid dan tahlil, serta dzikir dan doa
- 5) Menghapuskan dosa dan kesalahan terhadap orang lain dengan saling memaafkan.

Hikmah yang terkandung pada Idul Adha:

- a) Tanggung jawab sebagai pondasi aktivitas. Nabi Ibrahim AS mencontohkan tingginya rasa tanggung jawab itu dalam menunaikan tugasnya. Ia berupaya istiqamah terhadap amanah yang diembannya.
- b) Semangat yang tinggi dalam menjalani sebuah pengorbanan seperti yang dicontohkan Nabi Ibrahim dan keluarganya yang harus merelakan buah hatinya di Makkah yang masih tak berpenduduk saat itu.
- c) Kemampuan bekerjasama dengan pihak lain. Nabi Ibrahim dan Ismail mencontohkan kerjasama yang apik di saat mengutarakan maksudnya hendak mengorbankan putranya karena menjalankan perintah Allah Swt. Bak gayung bersambut, Ismail dengan lapang dada merespon dengan baik maksud ayahnya. Kendati yang disambelih ternyata seekor domba, karena Allah tidak menghendaki qurban dalam bentuk manusia, tetapi dalam bentuk hewan.

J. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang variabelnya memiliki keterkaitan dengan apa yang tengah peneliti teliti, diantaranya oleh:

1. Sri Mutiara Mulya, menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta didik” (Penelitian quasi eksperimen terhadap peserta didik kelas III SDN Kertasari 02)” yang dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas III SDN Kertasari. Penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimen dengan desain *The One Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Mind Mapping terhadap hasil belajar peserta didik. Tingkat signifikannya dapat dilihat dari nilai F hitung 0,95 dengan tingkat signifikan 0,761 > 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya metode Mind Mapping secara berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁰⁴
2. Yunus Tantowi, menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Trigonometri Peserta didik Kelas X MAN 3 Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen. Hasil penelitian disimpulkan

¹⁰⁴ Sri Mutiara Mulya, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta didik (Penelitian quasi eksperimen terhadap peserta didik kelas III SDN Kertasari 02)*, (Bandung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019)

bahwa (1) Ada pengaruh yang signifikan penggunaan teknik mind mapping terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X MAN 3 Tulungagung, yang ditunjukkan nilai taraf signifikansi $0,032 < 0,05$. (2) Ada pengaruh yang signifikan penggunaan teknik mind mapping terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MAN 3 Tulungagung, yang ditunjukkan nilai taraf signifikansi $0,030 < 0,05$. (3) Ada pengaruh yang signifikan penggunaan teknik mind mapping terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X MAN 3 Tulungagung, yang ditunjukkan nilai taraf signifikansi $0,006 < 0,05$.¹⁰⁵

3. Hasian Nauli, Bistari.,Hamdani, menyusun jurnal dengan judul ” Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Materi Lingkaran Di Smp”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design*. Analisis data dengan uji *U Mam-Whitney* menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = -0,88$ sedangkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh $Z_{tabel} = 1,96$ dengan demikian H_1 ditolak atau H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang diberi pembelajaran dengan metode *mind mapping* dan peserta didik yang diberi pembelajaran dengan metode mencatat tradisional pada materi lingkaran. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan *effect size* $= -0.1779$ artinya metode *mind*

¹⁰⁵ Yunus Tantowi, *Pengaruh Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Trigonometri Peserta didik Kelas X MAN 3 Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019)

mapping memberikan pengaruh yang rendah terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁰⁶

4. Nanda Kharismatus Sa'diah, dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 4 SDN Lidah Kulon IV Kota Surabaya". Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dan desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Lidah Kulon IV Kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan metode Mind Mapping terhadap hasil belajar tema 7, yang dibuktikan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% ($3.341 < 1,674$).¹⁰⁷
5. Luvirta Tiyas Mawarni, dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi". Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Data penelitian diperoleh dari *pretest* dan *post test*, dengan instrumen yang digunakan berupa soal uraian. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi dengan kelas IVA sebagai kelompok kontrol dan kelas IVB sebagai eksperimen. Analisis data menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan

¹⁰⁶ Hasian Nauli, Bistari.,Hamdani, "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Materi Lingkaran Di Smp", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 2, No. 9, 2003

¹⁰⁷ Nanda Kharismatus Sa'diah, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 4 SDN Lidah Kulon IV Kota Surabaya*. (Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan, 2017).

program SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis melalui *independent sample t-test* diperoleh nilai sig *2-tailed* kurang dari taraf signifikansi sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, atau terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.¹⁰⁸

6. Andrik Agusta Prajabawa, dalam Tesisnya yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Pada Siswa Di Smp Sub Rayon Jakenan Kabupaten Pati”. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan rancangan factorial 2x2. Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar seni budaya pada kelompok dengan menggunakan metode demonstrasi dan kelompok Mind Mapping. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dengan metode demonstrasi lebih baik dari pada siswa yang menggunakan metode Mind Mapping. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar seni budaya pada kelompok siswa dengan keaktifan belajar tinggi dan kelompok siswa dengan keaktifan belajar rendah. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya yang memiliki keaktifan belajar tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki keaktifan belajar rendah. (3) Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar seni budaya. Prestasi belajar pada mata

¹⁰⁸ Luvirta Tiyas Mawarni, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi*. (Lampung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017).

pelajaran Seni Budaya pada kelompok metode demonstrasi dengan keaktifan belajar tinggi mempunyai nilai rata-rata tertinggi, sedangkan kelompok metode Mind Mapping dengan keaktifan belajar rendah mempunyai nilai rata-rata terendah.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Andrik Agusta Prajabawa, *Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Pada Siswa Di SMP Sub Rayon Jakenan Kabupaten Pati*. (Surakarta: Tesis tidak diterbitkan, 2013).

2.2 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peulis, Judul, Tahun, Instansi dan Level	Jenis dan pendekatan penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Mutiara Mulya, dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode <i>Mind Mapping</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta didik” (Penelitian quasi eksperimen terhadap peserta didik kelas III SDN Kertasari 02), tahun 2019, Universitas Pasundan.	a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif quasi eksperimen dengan desain <i>The One Group Pretest-Posttest Design</i> . b. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode Mind Mapping terhadap hasil belajar peserta didik. Tingkat signifikannya dapat dilihat dari nilai F hitung 0,95 dengan tingkat signifikan $0,761 > 0,05$.	a. Model yang digunakan <i>mind mapping</i> b. Sama-sama dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa c. Tujuan yang akan dicapai sama yaitu hasil belajarsama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. d. Teknik pengumpulan data menggunakan tes e. Ada dua macam variabel yang digunakan	a. Lokasi penelitian di SDN Kertasari 02 Bandung. b. Obyek penelitian peserta didik kelas III c. Teknik pengumpulan data mengamati siswa dengan berpedoman pada lembar observasi afektif dan psikomotor siswa. d. Penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimen dengan desain <i>The One Group Pretest-Posttest Design</i>
2	Yunus Tantowi, dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Materi	a. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian	a. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan teknik <i>mind mapping</i> terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X MAN 3Tulungagung, dengan nilai sig. $0,032 < 0,05$.	a. Model yang digunakan <i>mind mapping</i> . b. Tujuan yang akan dicapai sama yaitu hasil belajar c. Pada penelitian ini	a. Lokasi penelitian di MAN 3 Tulungagung. b. Obyek penelitian peserta didik kelas X. c. Mata pelajaran Matematika.

	Trigonometri Peserta didik Kelas X MAN 3 Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019”, IAIN Tulungagung.	kuasi eksperimen. b. peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu dengan metode kuesioner/angket, tes, dan dokumentasi.	b. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan teknik <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MAN 3 Tulungagung, dengan nilai sig. $0,030 < 0,05$. c. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan teknik <i>mind mapping</i> terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X MAN 3 Tulungagung, dengan nilai sig. $0,006 < 0,05$.	sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. d. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan tes dan dokumentasi e. Sumber data menggunakan data primer dan sumber data sekunder.	d. Menggunakan jenis e. Penelitian kuasi eksperimen. f. Teknik pengambilan sampel adalah <i>simple random sampling</i> . g. Peneliti menggunakan kuesioner/angket dalam pengumpulan data. h. Menggunakan Uji Multivariat (MANOVA)
3	Hasian Nauli, Bistari.,Hamdani, dengan jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Materi Lingkaran Di SMP”, tahun 2003, FKIP UNTAN.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah <i>Posttest-Only Control Design</i> .	Analisis data dengan uji <i>U Mam-Whitney</i> menunjukkan bahwa $Z_{hitung} = -0,88 > 0,05$. dengan diperoleh $Z_{tabel} = 1,96$ dengan demikian tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara peserta didik yang diberi pembelajaran dengan metode mind mapping Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan $effect size = -0.1779$ artinya metode mind mapping memberikan pengaruh yang rendah terhadap hasil belajar siswa.	a. Model yang digunakan <i>mind mapping</i> . b. Tujuan yang akan dicapai sama yaitu hasil belajar c. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu d. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan tes e. Menggunakan perhitungan <i>effect size</i>	a. Lokasi penelitian di SMP Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya. b. Obyek penelitian peserta didik kelas VIII c. Mata pelajaran Matematika. d. Level jurnal pendidikan. e. Peneliti menggunakan kuesioner/angket dalam pengumpulan data

4	Nanda Kharismatus Sa'diah, dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 4 SDN Lidah Kulon IV Kota Surabaya", Universitas Negeri Surabaya.	Metode penelitian yang digunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini adalah <i>Quasi Experimental</i> dan desain penelitian adalah <i>Nonequivalent Control Group</i> .	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 yaitu $3.341 < 1,674$. Sehingga ada pengaruh yang signifikan antara Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas v.	<ul style="list-style-type: none"> a. Model yang digunakan <i>mind mapping</i> b. Tujuan yang akan dicapai sama yaitu hasil belajar c. Metode penelitian yang digunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif d. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. e. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan tes f. melakukan uji hipotesis dengan perhitungan menggunakan uji t atau t-test 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian SDN Lidah Kulon IV Kota Surabaya b. Mata pelajaran Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 4 c. Subyek penelitian peserta didik kelas V d. Teknik pengumpulan data mengamati siswa dengan berpedoman pada lembar observasi e. Variabel yang digunakan menggunakan variabel kontrol f. Menggunakan perhitungan N-Gain Ternormalisasi. g. Melakukan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus <i>Spearman Brown</i> teknik belah dua ganjil-genap.
5	Luvirta Tiyas Mawarni, dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika	a. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig <i>2-tailed</i> kurang dari taraf signifikansi sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, atau terdapat pengaruh yang signifikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Model yang digunakan <i>mind mapping</i> b. Tujuan yang akan dicapai sama yaitu hasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian SDN 1 Tambah Dadi b. Mata pelajaran Matematika

	Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi”, Universitas Lampung.	eksperimen dengan pendekatan penelitian kuasi eksperimen. b. Analisis data menggunakan <i>independent sample t-test</i>	pada penerapan metode <i>mind mapping</i> terhadap hasil belajar siswa.	c. Subyek penelitian peserta didik kelas IV d. Jenis penelitian menggunakan penelitian eksperimen e. variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. f. Analisis data menggunakan <i>independent sample t-test</i>	c. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>non probability sampling</i> d. Menggunakan perhitungan N-Gain
6	Andrik Agusta Prajabawa dalam Tesisnya yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Pada Siswa Di Smp Sub Rayon Jakenan Kabupaten Pati, tahun 2013, Universitas Sebelas Maret Surakarta.	Pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan rancangan factorial 2x2.	a. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dengan metode demonstrasi lebih baik dari pada siswa yang menggunakan metode Mind Mapping. b. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya yang memiliki keaktifan belajar tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki keaktifan belajar rendah.	a. Motode yang digunakan <i>mind mapping</i> . b. Tujuan yang akan dicapai sama yaitu hasil belajar. c. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. d. Sama-sama menggunakan metode eksperimen e. Teknik pengumpulan data menggunakan tes	a. Lokasi penelitian Di SMP Sub Rayon Jakenan Kabupaten Pati. b. Mata pelajaran Seni Budaya c. Menggunakan metode Demonstrasi d. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri Sub Rayon Jakenan Kabupaten Pati. e. Peneliti menggunakan kuesioner/angket

			<p>c. Terdapat interaksi antara prestasi belajar pada mata pelajaran Seni Budaya pada kelompok metode demonstrasi dengan keaktifan belajar tinggi mempunyai nilai rata-rata tertinggi, sedangkan kelompok metode Mind Mapping dengan keaktifan belajar rendah mempunyai nilai rata-rata terendah.</p>		<p>dalam pengumpulan data.</p> <p>f. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis varians dua jalur (ANAVA dua jalur).</p>
--	--	--	---	--	---

Berikutnya, peneliti akan memaparkan *standing position* dari penelitian ini dibandingkan dengan beberapa penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Perbedaan penelitian pertama yang berjudul “Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta didik” (Penelitian quasi eksperimen terhadap peserta didik kelas III SDN Kertasari 02)” dengan penelitian yang penulis kaji adalah pada Lokasi penelitian di SDN Kertasari 02 Bandung, Obyek penelitian peserta didik kelas III, Teknik pengumpulan data mengamati siswa dengan berpedoman pada lembar observasi afektif dan psikomotor siswa, Penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimen dengan desain The One Group Pretest-Posttest Design.

Perbedaan penelitian kedua yang berjudul "Pengaruh Teknik Mind Mapping Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Trigonometri Peserta didik Kelas X MAN 3 Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019" dengan penelitian yang penulis kaji adalah pada penelitian ini Lokasi penelitian di MAN 3 Tulungagung, Obyek penelitian peserta didik kelas X, Mata pelajaran Matematika, Menggunakan jenis, Penelitian kuasi eksperimen, Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling, Peneliti menggunakan kuesioner/angket dalam pengumpulan data, menggunakan Uji Multivariat (MANOVA).

Perbedaan penelitian ketiga yang berjudul "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Materi Lingkaran Di SMP" dengan penelitian yang penulis kaji adalah pada Lokasi penelitian di SMP Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya, Obyek penelitian peserta didik kelas

VIII, Mata pelajaran Matematika, Level jurnal pendidikan, Peneliti menggunakan kuesioner/angket dalam pengumpulan data.

Perbedaan penelitian keempat yang berjudul "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 4 SDN Lidah Kulon IV Kota Surabaya" dengan penelitian yang penulis kaji adalah pada Lokasi penelitian SDN Lidah Kulon IV Kota Surabaya, Mata pelajaran Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 4, Subyek penelitian peserta didik kelas V, Teknik pengumpulan data mengamati siswa dengan berpedoman pada lembar observasi, Variabel yang digunakan menggunakan variabel kontrol, Menggunakan perhitungan N-Gain Ternormalisasi, Melakukan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus Spearman Brown teknik belah dua ganjil-genap.

Perbedaan penelitian kelima yang berjudul "Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tambah Dadi" dengan penelitian yang penulis kaji adalah pada Lokasi penelitian SDN 1 Tambah Dadi, Mata pelajaran Matematika, Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non probability sampling, menggunakan perhitungan N-Gain.

Perbedaan penelitian keenam yang berjudul "Pengaruh Metode Demonstrasi Dan Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Ditinjau Dari Keaktifan Belajar Pada Siswa Di Smp Sub Rayon Jakenan Kabupaten Pati" dengan penelitian yang penulis kaji adalah Lokasi

penelitian Di SMP Sub Rayon Jakenan Kabupaten Pati, Mata pelajaran Seni Budaya, Menggunakan metode Demonstrasi, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri Sub Rayon Jakenan Kabupaten Pati, Peneliti menggunakan kuesioner/angket dalam pengumpulan data, Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis varians dua jalur (ANAVA dua jalur).

Dari beberapa penelitian di atas dapat diketahui bahwa penelitian tentang Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung belum pernah diteliti sebelumnya. Meskipun pada penelitian terdahulu menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran Mind Mapping namun antara penelitian-penelitian terdahulu tetaplah ada beberapa perbedaan, baik pada lokasi, waktu, subjek, dan tujuan yang hendak dicapai.

K. Kerangka Berfikir Penelitian

Menurut Sekaran yang dikutip Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁸⁶ Sesuai dengan landasan teori

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 60

penelitian, peneliti yakin bahwa variabel bebas (metode *Mind Mapping*) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat (hasil belajar Fiqih peserta didik).

Pada dasarnya peserta didik belajar memiliki tujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi yang telah disampaikan selama periode tertentu. Namun, untuk mencapai suatu keberhasilan tentunya tidak mudah, peserta didik tentunya menghadapi suatu masalah atau kendala yang dapat menurunkan kualitas belajarnya sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar.

Salah satu penyebab yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah penyampaian materi di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang belum efisien atau tidak sesuai dengan materi pembelajaran dan pembelajaran yang pasif atau tidak timbulnya tolak balik antara guru dan peserta didik, sehingga mempengaruhi pemahaman dan memicu kurangnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Metode pembelajaran diketahui sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan mata pelajaran Fiqih yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thahrah, shalat, zakat, puasa, sampai dalam pelaksanaan ibadah haji serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban dan cara

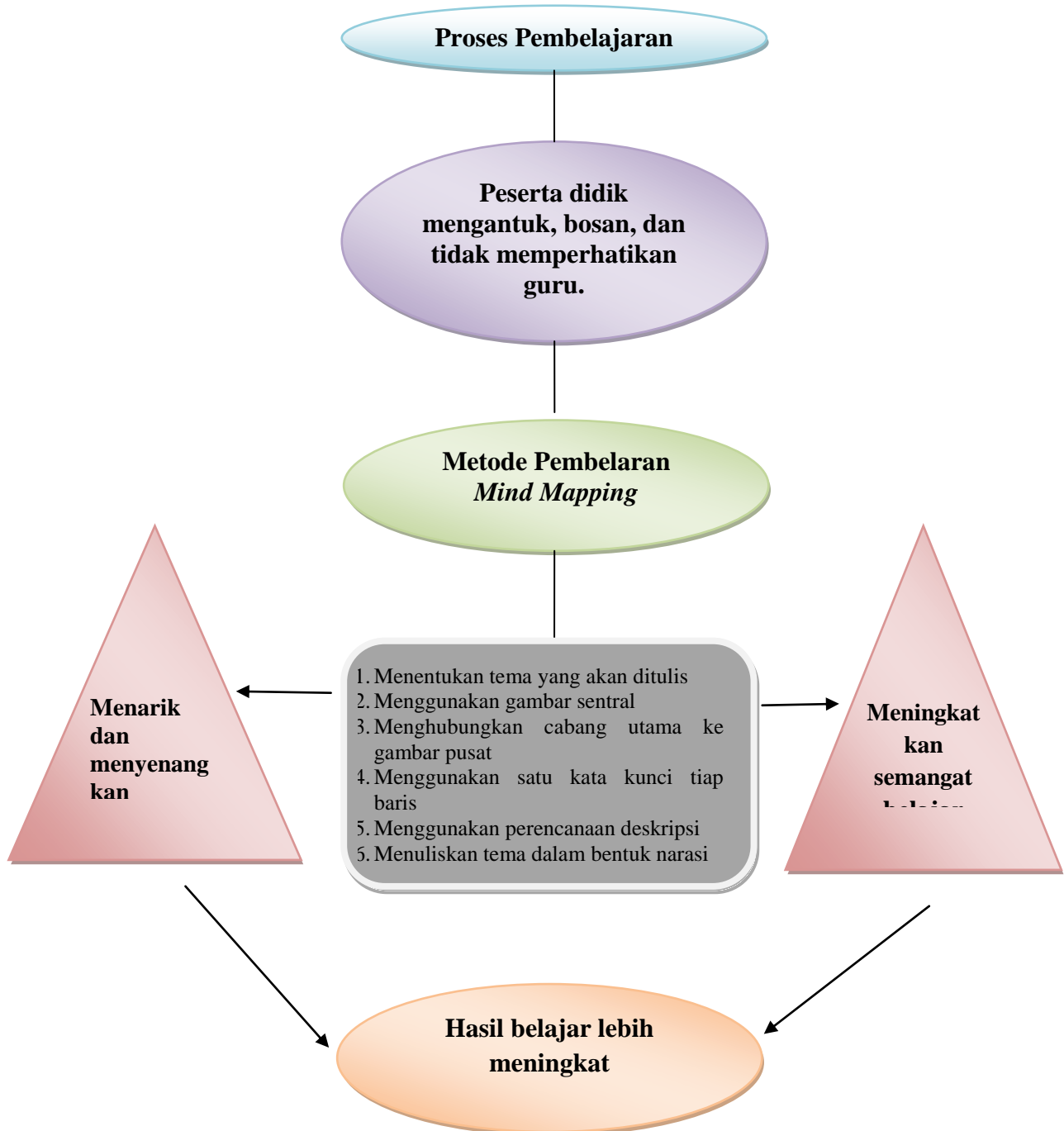
pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Selama ini, banyak peserta didik yang beranggapan bahwa mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang membosankan. Oleh karena itu, salah satu metode yang tepat dan sesuai dengan minat peserta didik yaitu belajar dengan bermain yaitu metode pembelajaran *Mind Mapping*. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian mata, tidak membosankan dan memudahkan peserta didik dalam berkonsentrasi.

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* mudah untuk diikuti peserta didik dengan langkah-langkah yang sesuai. Sebelum menerapkan metode ini pendidik terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan disampaikan secara rinci agar anak mampu mendapatkan pemahaman setelah materi disampaikan. Pembelajaran dengan metode ini akan menarik minat peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran berjalan dengan suasana yang menyenangkan, dengan demikian peserta didik lebih bersemangat dan tidak merasa bosan ketika mengikuti proses belajar.

Metode *Mind Mapping* ini menggunakan kertas kosong yang panjang, gambar dan warna. Karena pada dasarnya metode *mind mapping* ini akan membantu peserta didik dalam proses mencatat mata pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, dengan menggunakan metode ini maka akan membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman materi pelajaran Fiqih dengan begitu hasil belajar akan meningkat. Pada dasarnya pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, akan membangkitkan minat dalam belajar sehingga hasil belajar pun

meningkat. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian



Dengan adanya metode *Mind Mapping* merupakan sebuah terobosan dalam proses pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Apabila metode ini diterapkan akan menjadi dorongan atau perhatian, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan dalam keterkaitan yang mengandung respon positif akan sangat berpengaruh dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih aktif dan tertarik terhadap suatu mata pelajaran, terutama pelajaran fiqih.